Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: jurnaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 36338-36347

Analisis Penerapan Model Manajemen Pendidikan Non-Formal

Fadillah Nurul Ilmi[1], Ahlun Ansar[2], Aris Munandar[3] Muh. Ramzi Alif Saputra[4], Yuli alfiana[5]
Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
E-Mail: fadillahnurulilmi2308@gmail.com, ahlun.ansar@unm.ac.id, arismunandar@unm.ac.id, muhramzialifsaputra2313@gmail.com, yulialfiana2324@gmail.com

Published: December, 2025

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji analisis penerapan model manajemen pendidikan non-formal di PAUD Melati DWP UNM. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan model manajemen pendidikan nonformal di PAUD Melati DWP UNM sebagai lembaga PAUD yang menerapkan layanan pendidikan berbasis bermain sambil belajar. Fokus penelitian diarahkan pada empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta fungsi-diterapkan dalam pengelolaan peserta didik, pendidik, sarana prasarana, program pembelajaran, dan kegiatan pendukung lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Melati DWP UNM melaksanakan manajemen pendidikan nonformal secara terstruktur dan konsisten, terlihat dari perencanaan pembelajaran yang fleksibel, pengorganisasian tenaga pendidik sesuai kompetensi, pelaksanaan program yang berpusat pada anak, serta pengendalian mutu melalui supervisi rutin. Selain itu, penerapan model pembelajaran campuran yang memadukan pendekatan Sentra (BCCT), Montessori, High Scope, dan model klasik mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Mengkombinasikan pengelolaan manajemen yang baik dengan variasi model pembelajaran tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan lingkungan belajar yang inklusif, kreatif, dan kondusif.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Anak Usia Dini, Model Pembelajaran.

ABSTRACT

This article examines the analysis of the implementation of the non-formal education management model at Melati DWP UNM PAUD School. This study aims to understand the implementation of the non-formal education management model at Melati DWP UNM PAUD as an PAUD institution that implements play-based learning services. The focus of the research is directed at the four functions of management, namely planning, organizing, implementing, and controlling, and these functions are applied in the management of students, educators, facilities and infrastructure, learning programs, and other supporting activities. This study uses a qualitative approach through direct observation, interviews with the principal, and documentation. The results show that Melati DWP UNM PAUD implements non-formal education management in a structured and consistent manner, as seen from flexible learning planning, organizing educators according to competencies, implementing child-centered programs, and quality control through routine supervision. In addition, the implementation of a blended learning model that combines the Center (BCCT), Montessori, High Scope, and classical models supports the achievement of learning objectives. Combining good management with a variety of learning models makes a significant contribution to the development of an inclusive, creative, and conducive learning environment.

Keywords : Management, Early Childhood Education, Learning Models

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Manajemen adalah etika kerja seni dan berintelektual yang mencakup beberapa kategori yaitu perencanaan *(planning)*, pengorganisasian *(organizing)*, pelaksanaan *(actuating)*, dan pengawasan *(controlling)* dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan. Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan karena dapat mempengaruhi kemajuan dan keberuntungan serta menumbuhkan rasa percaya diri manusia. Pendidikan juga merupakan proses yang berkesinambungan atau didefinisikan sebagai pendidikan sepanjang hayat yaitu pendidikan seumur hidup. (Pujianti et al., 2024)

Sejalan dengan pendapat Fitriani dkk (2025) Manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai proses pengelolaan seluruh kebutuhan institusi pendidikan secara efektif dan efisien. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, manajemen ini mencakup berbagai subsistem yang saling berkaitan dan saling

mendukung. Pada dasarnya, manajemen pendidikan melibatkan rangkaian aktivitas yang dirancang untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain merupakan proses pelaksanaan kegiatan yang diarahkan guna mencapai sasaran yang diinginkan dalam bidang pendidikan. (Fitriani et al., 2025)\

Menurut Sholawati (2019) dalam Bahri (2022) pendidikan merupakan segala bentuk usaha, pengaruh, perlindungan, serta dukungan yang diberikan kepada anak. Dukungan tersebut diwujudkan melalui upaya seseorang dalam menumbuhkan kecerdasan, membina budi pekerti, mengembangkan perilaku sosial, melatih kemampuan berinteraksi dengan orang lain, serta mengasah pengendalian emosional. Dengan demikian, anak diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.

Pendidikan adalah bentuk investasi jangka panjang bagi masa depan bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan masyarakat, diperlukan perencanaan strategis yang matang. Secara garis besar, jalur pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal hadir di luar sistem formal dengan peran sebagai pengganti, pelengkap, sekaligus penambah dari pendidikan formal. Melalui jalur ini, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi diri dengan fokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan yang bersifat fungsional, serta pembentukan sikap dan kepribadian yang profesional. Dalam konteks pendidikan Non-Formal pendidikan ini mengacu pada pendidikan yang berlangsung di luar kelas (Pendidikan Formal). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya pada jenjang Kelompok Bermain (KB) merupakan salah satu jenis pendidikan Non-Formal yang memberikan layanan pendidikan kepada anak usia 2-4 tahun guna mendukung pertumbuhan dan perkembangannya sehingga siap memasuki masa pendidikan lebih lanjut. Dengan mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar yang berfungsi mengembangkan kreativitas anak (Putri et al., 2022)

Menurut Sari dkk (2022) Salah satu program pendidikan yang bersifat nasional adalah Pendidikan Kelompok Bermain Anak Usia Dini. Dasar hukumnya adalah Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab VI Bagian Ketujuh pasal 28 yang berbunyi.

1. Kelompok bermain anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Kelompok bermain anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan, non formal, dan/atau informal.
3. Kelompok bermain anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Agar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka lembaga PAUD perlu memiliki manajemen agar proses pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan baik. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah harus memiliki hubungan kerja yang baik dengan seluruh komponen pendidikan agar dapat mengembangkan mutu pendidikan sesuai dengan standar visi dan misi yang ditetapkan. (Uceng, 2019).

Pelaksanaan kegiatan belajar di Kelompok Bermain (KB) memusatkan perhatian pada aktivitas bermain yang terarah sebagai pendekatan utama. Anak-anak didorong untuk mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, sosial, dan emosional melalui berbagai permainan yang bersifat edukatif. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pendamping sekaligus fasilitator yang bertugas menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Dalam aspek pendidikan inklusif, pelaksanaan pembelajaran harus mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik. Guru dituntut untuk menyesuaikan metode serta media pembelajaran agar dapat diakses oleh seluruh anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Contohnya adalah dengan menyediakan alat permainan yang sederhana namun dapat digunakan secara fleksibel, memberikan arahan yang jelas, serta memberikan pendampingan secara individual bagi anak yang memerlukan perhatian lebih. (Rindaningsih, 2012)

Dalam perspektif manajemen pendidikan nonformal, setiap lembaga PAUD diharapkan untuk mampu mengimplementasikan fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara menyeluruh. Hal ini menjadi dasar penting untuk menjamin mutu layanan

pendidikan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak. Pada praktiknya, penerapan manajemen di PAUD tidak hanya sebatas urusan administratif, tetapi juga bagaimana lembaga menyesuaikan strategi pengelolaan dengan kondisi nyata di lapangan. Tantangan yang muncul, seperti penerapan prinsip inklusif dan penyesuaian dengan kebijakan Kurikulum Merdeka, menjadi bagian yang harus dihadapi secara serius. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana manajemen pendidikan nonformal dijalankan di PAUD Melati DWP UNM. Hasilnya ditujukan akan menjadi bahan rujukan bagi guru, pengelola, maupun pihak terkait dalam mengembangkan sistem pengelolaan yang lebih efektif, fleksibel, dan berorientasi pada kepentingan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Melati DWP UNM, khususnya pada jenjang Kelompok Bermain (KB), pada bulan Oktober 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi lembaga ini dengan fokus kajian yaitu penerapan manajemen pendidikan non-formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam penerapan manajemen pendidikan nonformal di PAUD Melati DWP UNM, serta menelaah proses interaksi antara guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pengelolaan pendidikan nonformal di PAUD, sekaligus menjadi rujukan bagi pendidik, pengelola, maupun pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi manajemen yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan anak.

Fokus penelitian ini mencakup strategi, metode, dan pendekatan manajemen yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang menekankan pemahaman terhadap konteks, makna, dan pengalaman nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai dinamika penerapan manajemen pendidikan non-formal di PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Profil Lembaga PAUD

PAUD Melati DWP UNM merupakan lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Makassar dan telah memperoleh akreditasi A. Lembaga ini memiliki visi "Menjadikan anak sehat, cerdas, dan ceria" dengan tujuan membentuk pribadi anak yang mandiri, percaya diri, serta mampu berinteraksi positif dengan lingkungannya. Dalam praktik pembelajaran, PAUD ini menerapkan model campuran (hybrid) yang mengintegrasikan pendekatan Sentra (BCCT), Montessori, High Scope, dan model klasik.

Kombinasi tersebut dirancang untuk menciptakan proses belajar yang variatif, fleksibel, dan menyenangkan bagi anak. Dari sisi manajemen, struktur organisasi terdiri atas kepala PAUD, guru, dan tenaga administrasi dengan pembagian tugas yang jelas sesuai tanggung jawab masing- masing. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga telah tertata dengan baik, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan program pendidikan nonformal di PAUD Melati DWP UNM.

2. Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik di PAUD Melati DWP UNM berjumlah sekitar 110 anak yang terbagi dalam beberapa kelompok belajar sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Lembaga ini menerapkan sistem penerimaan terbuka dengan persyaratan utama berdasarkan usia tanpa seleksi akademik. Sebagai bentuk komitmen terhadap pendidikan inklusif, PAUD Melati DWP UNM juga menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dengan ketentuan maksimal satu anak ABK per kelas agar guru dapat memberikan perhatian yang optimal.

Menurut keterangan kepala PAUD, ABK yang diterima adalah anak dengan kebutuhan yang masih dapat ditangani oleh guru kelas, karena sekolah belum memiliki Guru Pendamping Khusus (GPK) dan setiap kelas hanya diasuh oleh satu guru. Jenis kebutuhan khusus yang dilayani antara lain

tuna wicara dan hiperaktif. Dalam kondisi tersebut, guru berupaya menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran agar setiap anak, baik reguler maupun ABK, dapat berpartisipasi aktif dan merasa nyaman dalam proses belajar. Hal ini mencerminkan penerapan manajemen pendidikan nonformal yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan anak.

3. Pengelolaan Kurikulum dan Program Pembelajaran

Program pembelajaran di PAUD Melati DWP UNM menggunakan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum tersebut disusun secara mandiri oleh sekolah dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Proses perencanaan pembelajaran dimulai dengan penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem) yang berisi rencana kegiatan belajar sepanjang tahun ajaran.

Guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah ringan, diskusi, praktik langsung, serta bermain sambil belajar agar anak aktif dan terlibat dalam kegiatan. Sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba mewarnai, fashion show, dan pertunjukan seni untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta kreativitas anak. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara berkala melalui observasi langsung terhadap perkembangan anak. Guru bersama kepala sekolah kemudian melakukan refleksi dan tindak lanjut berdasarkan hasil pengamatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Kompetensi dan Peran Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di PAUD Melati DWP UNM memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD). Para guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan *workshop* sebagai bentuk pengembangan profesional berkelanjutan.

Kepala sekolah juga melakukan supervisi secara berkala dan mendadak di kelas untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan standar mutu yang telah ditetapkan. Hasil supervisi dijadikan dasar untuk pembinaan guru dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di PAUD Melati DWP UNM tergolong memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran anak usia dini. Sekolah memiliki ruang kelas yang nyaman, alat permainan edukatif, serta media pembelajaran yang bervariasi. Salah satu keunggulan lembaga ini adalah keberadaan kolam renang anak yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran jasmani dan rekreasi, tetapi juga menjadi daya tarik utama karena lokasinya yang strategis tepat di depan pintu masuk PAUD.

Posisi tersebut membuat kolam renang mudah terlihat oleh orang tua saat mengantar anak, sehingga menambah kesan menarik dan berbeda dari lembaga PAUD lainnya. Meskipun begitu, sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan fasilitas khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), seperti alat bantu belajar dan ruang terapi.

6. Pengelolaan Sumber Daya dan Dukungan Pendanaan

Sumber pendanaan utama PAUD Melati DWP UNM berasal dari uang pangkal dan SPP peserta didik, serta dukungan kegiatan sekolah. Dana yang diperoleh digunakan untuk membiayai operasional pendidikan, seperti pengadaan sarana pembelajaran, kegiatan pengembangan guru, serta perawatan fasilitas sekolah. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan pengurus yayasan. Kebijakan ini menunjukkan adanya tata kelola keuangan yang baik dalam mendukung keberlanjutan lembaga.

Selain itu, prioritas utama dalam pengelolaan dana adalah pemenuhan gaji guru sebagai bentuk penghargaan atas peran sentral mereka dalam proses pembelajaran. Setelah kebutuhan gaji guru terpenuhi, dana kemudian dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional lainnya. Dengan pola ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan di PAUD Melati DWP UNM berfokus

pada peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik, serta memastikan mutu layanan pendidikan tetap terjaga.

7. Kemitraan dan Jaringan Kerja Sama

PAUD Melati DWP UNM menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas masyarakat, serta organisasi nirlaba. Bentuk kerja sama tersebut meliputi pelatihan guru, seminar pendidikan, serta partisipasi dalam kegiatan peningkatan kompetensi. Melalui kemitraan ini, sekolah memperoleh akses terhadap berbagai sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu mitra yang cukup aktif adalah Yayasan Usaha Mulia (YUM), sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat.

Melalui YUM, PAUD Melati dapat mengikuti kegiatan pelatihan guru, seminar, dan workshop yang mendukung peningkatan kompetensi pendidik. Kehadiran YUM menjadi bagian dalam memperluas jaringan kerja sama sekolah, sekaligus memberikan dukungan nyata terhadap pengembangan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Dan juga hubungan baik dengan orang tua dibangun melalui komunikasi rutin dan pelibatan mereka dalam kegiatan sekolah, seperti lomba dan acara pentas seni anak.

8. Hasil dan Dampak Penyelenggaraan Program

Penyelenggaraan program di PAUD Melati DWP UNM memberikan hasil yang nyata terhadap perkembangan anak usia dini dari aspek kognitif, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir, mengenal konsep dasar seperti warna, bentuk, dan angka, serta mulai mampu memecahkan masalah sederhana melalui kegiatan bermain edukatif. Dari sisi sosial dan emosional, terlihat adanya perubahan positif berupa meningkatnya rasa percaya diri, keberanian untuk tampil di depan umum, serta kemampuan mengendalikan emosi dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak juga semakin terbiasa bekerja sama, berbagi, dan menunjukkan sikap empati yang menjadi indikator dalam pembentukan karakter sejak dini.

Dampak penyelenggaraan program tidak hanya dirasakan oleh anak, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Kepercayaan orang tua terhadap PAUD Melati DWP UNM semakin meningkat, tercermin dari jumlah pendaftar baru yang terus bertambah setiap tahun. Hal ini membuktikan bahwa kualitas layanan pendidikan yang diberikan mampu memenuhi harapan masyarakat. Kepercayaan tersebut juga diperkuat oleh citra positif sekolah yang dibangun melalui komunikasi aktif dengan orang tua, serta promosi yang dilakukan lewat media sosial, brosur, dan spanduk. Strategi promosi ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan pendidikan, tetapi juga memperkuat posisi PAUD Melati sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berkualitas dan kompetitif. Dampak program juga terlihat pada tenaga pendidik yang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi melalui pelatihan, seminar, dan workshop yang diikuti.

Pembahasan

1. Profil Lembaga PAUD

PAUD Melati DWP UNM adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Makassar dan telah meraih akreditasi A sebagai indikator mutu layanan yang unggul. Lembaga ini memiliki visi *"Menjadikan anak sehat, cerdas, dan ceria"* yang selaras dengan konsep pendidikan holistik, yaitu mengembangkan anak secara menyeluruh mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, PAUD Melati menggunakan model hybrid dengan menggabungkan pendekatan Sentra (BCCT), Montessori, High Scope, serta model klasik. Menurut teori manajemen pendidikan anak usia dini, perpaduan berbagai metode ini mencerminkan prinsip fleksibilitas dan keberagaman strategi untuk menyesuaikan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan tersebut juga mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui aktivitas bermain (Atikah cucu, 2025)

Dari sisi tata kelola, struktur organisasi PAUD Melati terdiri atas kepala PAUD, guru, dan tenaga administrasi dengan pembagian tugas yang terstruktur. Secara keseluruhan, profil PAUD Melati DWP UNM memperlihatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan anak usia dini yang relevan dengan teori dan praktik. Akreditasi A menjadi bukti bahwa lembaga ini tidak hanya

memiliki visi dan tujuan yang jelas, tetapi juga berhasil mengimplementasikan strategi pembelajaran dan manajemen sesuai standar nasional PAUD.

2. Karakteristik Peserta Didik

Jumlah peserta didik di PAUD Melati DWP UNM mencapai sekitar 110 anak, yang dibagi ke dalam kelompok belajar sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Sistem penerimaan yang terbuka tanpa adanya seleksi akademik mencerminkan karakteristik pendidikan anak usia dini jalur nonformal, di mana perhatian utama bukan pada pencapaian akademik, melainkan pada stimulasi perkembangan holistik anak. Sebagai wujud komitmen terhadap pendidikan inklusif, PAUD Melati juga menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan ketentuan maksimal satu anak per kelas. Kebijakan ini sejalan dengan teori pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya memberikan akses pendidikan bagi semua anak tanpa diskriminasi, namun tetap mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dimiliki lembaga.

Menurut keterangan kepala PAUD, ABK yang diterima adalah anak dengan kebutuhan yang masih dapat ditangani oleh guru kelas, seperti tuna wicara dan hiperaktif. Kondisi ini sesuai dengan temuan Kresnawaty & Heliawati (2023) yang menekankan bahwa pengelolaan pembelajaran inklusi di PAUD harus disesuaikan dengan kapasitas guru serta sarana yang tersedia. Karena belum memiliki Guru Pendamping Khusus (GPK), strategi yang dilakukan adalah penyesuaian metode pembelajaran agar anak reguler maupun ABK tetap dapat berpartisipasi aktif dan merasa nyaman (Kresnawaty Anita, n.d.).

Upaya guru dalam menangani ABK, seperti memberikan perhatian individual, memanfaatkan media pembelajaran yang beragam, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif, mencerminkan prinsip manajemen pendidikan inklusif yang menekankan fleksibilitas, adaptasi, dan kolaborasi (Ratna, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa PAUD Melati DWP UNM telah menerapkan manajemen pendidikan nonformal yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan anak. Dampak dari penerapan sistem ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang ramah anak, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didukung. Selain itu, kebijakan menerima ABK turut memperkuat citra PAUD Melati sebagai lembaga yang inklusif, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

3. Pengelolaan Kurikulum dan Program Pembelajaran

Program pembelajaran di PAUD Melati DWP UNM mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyusunan kurikulum dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan menyesuaikan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori manajemen kurikulum yang menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum terhadap konteks lokal dan perkembangan anak usia dini (Julianto A, n.d.). Perencanaan kegiatan belajar dituangkan dalam Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem). Menurut Hamdana (2023) , kedua dokumen tersebut merupakan wujud nyata dari fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan, yang memastikan proses pembelajaran berlangsung terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan lembaga.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan berbagai metode seperti ceramah ringan, diskusi, praktik langsung, serta bermain sambil belajar. Ragam metode ini mencerminkan prinsip belajar melalui bermain yang menjadi ciri khas pendidikan anak usia dini. Penelitian Atikah & Oktaviani (2025) menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi mampu meningkatkan partisipasi anak, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Selain kegiatan inti, PAUD Melati juga menyelenggarakan ekstrakurikuler berupa lomba mewarnai, fashion show, dan pertunjukan seni. Aktivitas ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, serta keberanian anak untuk tampil di depan umum. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan pentingnya pengembangan aspek non-akademik sebagai

bagian dari pembentukan karakter (Aziz et al., 2025). Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala melalui observasi langsung terhadap perkembangan anak. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena lebih menekankan pada proses dan perkembangan daripada hasil akademik saja.

4. Kompetensi dan Peran Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di PAUD Melati DWP UNM memiliki kualifikasi minimal S1 Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD). Hal ini sesuai dengan standar kompetensi guru PAUD yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, di mana guru anak usia dini harus memiliki latar belakang pendidikan yang relevan agar mampu memahami karakteristik perkembangan anak (Sosial & Rahmadhona, 2024).

Menurut Windi Pebriannti (2024), guru PAUD harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. PAUD Melati DWP UNM telah berupaya memenuhi hal tersebut melalui supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara mendadak dan berkala untuk memastikan kinerja guru tetap sesuai standar mutu lembaga. Pendapat ini sejalan dengan Windi Pebriannti (2024) yang menyebutkan bahwa supervisi pendidikan berfungsi tidak hanya untuk menilai, tetapi juga membina dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah melakukan supervisi berkala maupun mendadak di kelas untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan standar mutu. Supervisi pendidikan merupakan bagian dari fungsi manajemen pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Syahlu dkk (2024) mengemukakan, hasil supervisi dapat dijadikan dasar untuk pembinaan guru, sehingga terjadi perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya supervisi dan pembinaan, guru di PAUD Melati tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang terus meningkatkan kualitas diri. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen tenaga pendidik di PAUD Melati telah berjalan sesuai teori manajemen pendidikan anak usia dini, yaitu mengutamakan kompetensi, profesionalisme, dan pengembangan berkelanjutan.

5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di PAUD Melati DWP UNM tergolong cukup lengkap dan memadai untuk mendukung kegiatan belajar anak. Lembaga telah menyediakan ruang belajar yang nyaman, alat permainan edukatif, serta media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Fasilitas unggulan seperti **kolam renang** juga menjadi nilai tambah, karena mendukung perkembangan jasmani anak melalui aktivitas fisik yang terarah. Namun, fasilitas khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sarana umum sudah memadai, aspek inklusivitas masih perlu diperkuat. Lingkungan fisik PAUD harus dirancang untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kemandirian, kreativitas, dan kemampuan sosial (Kresnawaty Anita, n.d.).

Dengan demikian, PAUD Melati DWP UNM telah menunjukkan komitmen dalam menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Namun, untuk mencapai standar pendidikan inklusif yang lebih optimal, perlu adanya pengadaan fasilitas tambahan bagi ABK, seperti alat bantu komunikasi, ruang terapi, atau media pembelajaran khusus. Hal ini akan memperkuat citra lembaga sebagai PAUD yang ramah anak dan inklusif.

6. Pengelolaan Sumber Daya dan Dukungan Pendanaan

Sumber pendanaan utama PAUD Melati DWP UNM berasal dari uang pangkal dan SPP peserta didik, serta dukungan dari berbagai kegiatan sekolah. Dana yang diperoleh digunakan untuk membiayai operasional pendidikan, seperti pengadaan sarana pembelajaran, kegiatan pengembangan guru, serta perawatan fasilitas sekolah. Pengelolaan dana dilakukan secara transparan di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan pengurus yayasan. Kebijakan ini menunjukkan adanya tata kelola keuangan yang baik dalam mendukung keberlanjutan lembaga. Prioritas utama dalam pengelolaan dana adalah pemenuhan gaji guru sebagai bentuk penghargaan atas peran sentral mereka dalam proses pembelajaran. Setelah kebutuhan gaji guru terpenuhi, dana kemudian dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional lainnya.

Pola pengelolaan keuangan yang diterapkan PAUD Melati DWP UNM sejalan dengan

pendapat Tersta (2024) bahwa prioritas terhadap kesejahteraan guru merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena guru yang sejahtera lebih mampu menjalankan peran pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara optimal (Tersta, 2024). Maka dapat disimpulkan bahwactata kelola keuangan di PAUD Melati DWP UNM tidak hanya mendukung keberlanjutan lembaga, tetapi juga memperkuat mutu layanan pendidikan anak usia dini sesuai teori manajemen pendidikan modern.

7. Kemitraan dan Jaringan Kerja Sama

PAUD Melati DWP UNM membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, komunitas masyarakat, serta organisasi nirlaba. Bentuk kolaborasi ini diwujudkan melalui kegiatan pelatihan guru, seminar pendidikan, dan partisipasi dalam program peningkatan kompetensi. Melalui kerja sama tersebut, sekolah memperoleh akses terhadap beragam sumber daya yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran sekaligus memperluas wawasan tenaga pendidik.

Salah satu mitra yang aktif adalah Yayasan Usaha Mulia (YUM), sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, dan pengembangan masyarakat. Melalui dukungan YUM, PAUD Melati dapat mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru. Kehadiran YUM menjadi bagian dalam memperluas jaringan kolaborasi sekolah, sekaligus memberikan dukungan nyata terhadap pengembangan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Hubungan baik dengan **orang tua peserta didik** juga dibangun melalui komunikasi rutin dan pelibatan mereka dalam kegiatan sekolah, seperti lomba dan pentas seni anak. Kemitraan dengan berbagai pihak merupakan strategi efektif untuk memperkuat mutu layanan PAUD, karena sekolah memperoleh dukungan sumber daya eksternal yang menunjang keberlanjutan program. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerja sama PAUD Melati DWP UNM tidak hanya memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga memperkuat kualitas layanan melalui kolaborasi yang berorientasi pada kebutuhan anak usia dini.

8. Hasil dan Dampak Penyelenggaraan Program

Penyelenggaraan program di PAUD Melati DWP UNM memberikan hasil nyata terhadap perkembangan anak usia dini. Dari aspek kognitif, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir, mengenal konsep dasar seperti warna, bentuk, dan angka, serta mulai mampu memecahkan masalah sederhana melalui kegiatan bermain edukatif. Dari sisi sosial dan emosional, terlihat adanya perubahan positif berupa meningkatnya rasa percaya diri, keberanian tampil di depan umum, serta kemampuan mengendalikan emosi dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak juga semakin terbiasa bekerja sama, berbagi, dan menunjukkan sikap empati, yang menjadi indikator penting dalam pembentukan karakter sejak dini.

Hal ini membuktikan bahwa kualitas layanan pendidikan yang diberikan mampu memenuhi harapan masyarakat. Kepercayaan tersebut diperkuat oleh citra positif sekolah yang dibangun melalui komunikasi aktif dengan orang tua, serta strategi promosi lewat media sosial, brosur, dan spanduk. Program pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada perkembangan holistik, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan karakter. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan anak usia dini dapat meningkat apabila sekolah mampu menjaga kualitas layanan, membangun komunikasi aktif dengan orang tua, serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi. (Afia & Malik, 2024). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program di PAUD Melati DWP UNM terbukti memberikan dampak positif yang komprehensif, baik bagi anak, orang tua, masyarakat, maupun tenaga pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulanc secara keseluruhan, penerapan manajemen pendidikan nonformal di PAUD Melati DWP UNM telah dilaksanakan secara efektif, adaptif, dan terstruktur, sejalan dengan siklus manajemen POAC dan standar PAUD yang ditunjukkan dengan perolehan Akreditasi A. Lembaga ini memiliki tata kelola yang kuat mulai dari struktur organisasi yang jelas, pengelolaan keuangan transparan yang memprioritaskan kesejahteraan guru, hingga penggunaan kurikulum hibrida yang fleksibel. PAUD Melati juga menunjukkan komitmen tinggi terhadap pendidikan

inklusif dengan menerima Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan mengadaptasi metode pembelajaran meskipun terbatas pada sarana khusus ABK.

Keberhasilan ini diperkuat oleh kompetensi memadai tenaga pendidik, praktik supervisi berkelanjutan, serta jaringan kemitraan yang luas dengan pihak eksternal. Dampak dari pengelolaan ini terbukti komprehensif, menghasilkan peningkatan perkembangan holistik anak dan menguatkan kepercayaan masyarakat, yang tercermin dari citra positif dan bertambahnya jumlah pendaftar. Dengan hal itu, model pengelolaan di PAUD Melati DWP UNM dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan layanan PAUD nonformal yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan anak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan tantangan yang ditemukan, berikut adalah saran yang direkomendasikan bagi PAUD Melati DWP UNM dan pemangku kebijakan:

1. Bagi PAUD Melati DWP UNM (Aspek Inklusivitas)
   - Pengadaan Fasilitas Inklusif: Sekolah disarankan untuk memprioritaskan alokasi dana operasional, melalui penggalangan dana atau kerja sama, untuk pengadaan sarana dan prasarana yang lebih spesifik bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), seperti alat bantu komunikasi, media pembelajaran sensorik, dan ruang terapi.
   - Peningkatan Kompetensi Khusus: Mendorong guru kelas untuk mendapatkan pelatihan intensif terkait penanganan jenis ABK yang dilayani (misalnya, tuna wicara, hiperaktif), guna memperkuat kompetensi pedagogik inklusi tanpa harus menunggu ketersediaan GPK.
2. Bagi Pendidik dan Kepala Sekolah (Aspek Profesionalisme)
   - Sistem Dokumentasi Adaptasi: Guru disarankan untuk mendokumentasikan secara sistematis setiap penyesuaian metode pembelajaran yang terbukti berhasil pada ABK, sehingga dapat menjadi *best practice* dan rujukan internal bagi guru lain.
   - Kolaborasi Guru-Orang Tua ABK: Kepala sekolah dan guru diharapkan lebih mengintensifkan komunikasi individual dengan orang tua ABK untuk memastikan adanya kesinambungan program terapi dan stimulasi antara lingkungan sekolah dan rumah.
3. Bagi Pemangku Kebijakan (Dinas Pendidikan Kota Makassar)
   - Dukungan GPK: Dinas Pendidikan disarankan untuk membuat kebijakan atau program yang memfasilitasi penempatan atau dukungan finansial bagi Guru Pendamping Khusus (GPK) di lembaga PAUD yang telah berkomitmen pada pendidikan inklusif seperti PAUD Melati DWP UNM, guna mengoptimalkan layanan bagi ABK.
   - Standardisasi Sarana Inklusif: Menerbitkan panduan atau standar minimal sarana dan prasarana inklusif yang harus dimiliki oleh PAUD Berakreditasi A, sehingga aspek inklusivitas menjadi bagian tak terpisahkan dari mutu layanan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Afia, S., & Malik, L. R. (2024). *Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru dalam Model Pengasuhan Berbasis Pendidikan di PAUD*. *9*(1), 65–74.

Atikah cucu, O. risma. (2025). *Manajemen Pendidikan Sebagai Fondasi Penting*. *9*(1), 91–98. Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Salim, M. Q. (2025). *Manajemen Holistik pada Kurikulum Pendidikan Karakter Anak Usia*. *7*, 343–351.

Bahri, S. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. *4*(1), 94–100.

Chasanah, S. M., Anwar, D. F., & Sa, F. (2023). *Implementation of School , Family , and Community Partnerships at MI Al Mukarromah Kebumen Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen*. *6*(Snip 2022), 182–188.

Fitriani, Y. R., Nahdlatul, U., Sunan, U., Bojonegoro, G., Minarti, S., Nahdlatul, U., Sunan, U., & Bojonegoro, G. (2025). *Ruang lingkup manajemen pendidikan islam*. *6*(2), 577–583.

Hamdana. (2023). *TESIS Oleh : HAMDANA PROGRAM PASCASARJANA*.

Julianto A, D. (n.d.). *Manajemen pendidikan anak usia dini:peluang dan tantangan masa depan*.

Kresnawaty Anita, H. R. (n.d.). *Manajemen pembelajaran inklusi pada anak usia dini*. *3*, 15– 23.

Pujianti, Y., Sulastini, R., Aminah, S., & Nuryati, E. (2024). *Implementasi Manajemen Kurikulum Di PAUD Non Formal SPS Sedap Malam 5 Sebagai Sekolah Penggerak*.

Putri, N. K., Hayati, Z., & Wulandari, R. (2022). *Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain ke arah perkembangan sikap , pengetahuan , keterampilan dan daya cipta yang formal berbentuk kelompok bermain (KB). Taman Penitip Anak (TPA), pada jalur oleh lingkungan keluarga .(Republik Indonesia , 2003) Pen*. 149–158.

Ratna, A. (2025). *Kebijakan Pemerintah dalam Pendidikan Inklusi pada Anak Usia Dini*. *7*(4), 143–156.

Rindaningsih, I. (2012). *PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN STRATEGIK BERBASIS (Beyond Center and Circle Time) BCCT PADA PAUD*. *1*(2), 213–223.

Sari, R., Wulandari, R., Sonia, G., & Harmonisyah, N. (2022). *Konsep dasar pengelolaan kelompok bermain (kb)*. 373–382.

Sosial, D. A. N., & Rahmadhona, A. (2024). *MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU : ANALISIS STANDAR KOMPETENSI PEDAGOGIK , PROFESIONAL ,*. *8*(6), 210–213.

Syahlu, P., Baladah, S. S., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). *Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan*. *2*(6).

Tersta, W. (2024). *PROFESIONALISME GURU : KOPETENSI PEDAGOGIK DAN KOPETENSI SOSIAL*. *6*, 10–24.

Uceng, A. (2019). *ANALISIS PENGELOLAAN KELOMPOK BERMAIN (KB) ANAK USIA DINI DIKABUPATEN SIDENRENG RAPPANG*. *5*(November), 366–378.

Windi Pebriannti. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru Paud dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(2), 81–87. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1477